

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tasawuf pada pondok pesantren modern di Kalimantan Selatan memiliki posisi yang sangat sentral dan strategis dalam pembentukan karakter serta spiritualitas santri dengan pendukung utamanya yaitu kedisiplinan dan hidup berasrama. Meskipun corak tasawuf yang dianut oleh tiap pimpinan pondok berbeda-beda, namun seluruhnya bertemu pada titik penting, yaitu aktualisasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan pesantren secara menyeluruh, baik melalui pendidikan formal, non-formal, maupun kultur kehidupan pondok pesantren.

Internalisasi nilai-nilai tasawuf terutama terwujud melalui sistem panca jiwa yang ditanamkan dalam tradisi pondok modern, meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, namun juga diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, hingga *hidden curriculum*.

Tasawuf pada pondok modern di Kalimantan Selatan menitikberatkan pada penyucian jiwa (*tazkiyatu an-nafs*), pembentukan akhlak, dan penginternalisasian nilai ihsan sebagai puncak keberagamaan. Dalam hal ini, tasawuf berfungsi sebagai ruh yang menghidupkan seluruh aspek kehidupan pesantren.

Jika dianalisis dengan pendekatan klasifikasi tasawuf dari Buya Hamka dalam bukunya “Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf”, maka tasawuf yang dipraktikkan di pondok-pondok modern ini cenderung mewakili tasawuf murni yang rasional, kontekstual, dan progresif, yang tidak melulu berkutat pada dimensi mistik atau khalwat, melainkan tasawuf yang menyatu dengan dinamika kehidupan sosial, yang berpegang teguh pada al-Qur’an dan Hadis, serta pembentukan karakter muslim, mukmin, dan muhsin.

Dengan hadirnya penelitian tentang praktik tasawuf di pondok modern ini, dapat mengisi celah kajian yang sebelumnya lebih banyak menyoroti tasawuf dalam konteks pesantren salafiyah semata, sementara pondok modern cenderung dianggap lebih rasionalistik atau non-sufistik.

## **B. Saran-Saran**

1. Penelitian tentang praktik tasawuf di pondok modern ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain, terkhusus yang terfokus pada prodi dan kajian ilmu tasawuf. Semoga ada kebaruan dan perkembangan lebih lanjut mengenai kajian penelitian ini.
2. Penelitian ini berlokasi di sebuah provinsi, sedangkan pondok modern kian bertambah jumlahnya sehingga corak pengamalan praktik tasawuf kian luas skalanya. Maka penting untuk membaca fenomena corak tasawuf yang berkembang saat ini bagi peneliti lain yang mempunyai minat yang sama terhadap kajian ini.

3. Semoga informasi mengenai kajian ini tidak hanya menjangkau secara akademik, namun juga menjangkau jajaran masyarakat dan tokoh-tokoh agama lain sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan.